

# ASH-SHAMAD

Penguasa Yang Maha Sempurna Dan  
Bergantung Kepada-Nya Segala Sesuatu

Ustadz Abdullah bin Taslim al-Buthoni, MA حفظه الله

Publication: 1435 H\_2014 M

Nama Allah\_Ash-Shamad

Ustadz Abdullah bin Taslim al-Buthoni, MA حفظه الله

Diambil dari web [Muslim.Or.Id](http://Muslim.Or.Id)

Download ± 780 eBook Islam di [www.ibnumajjah.com](http://www.ibnumajjah.com)

## DASAR PENETAPAN

Nama Allah Ta'ala yang agung ini disebutkan dalam firman-Nya:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ، اللَّهُ الصَّمَدُ

“Katakanlah: Dialah Allah Yang Maha Esa, Allah adalah **ash-Shamad** (Penguasa Yang Maha Sempurna dan bergantung kepada-Nya segala sesuatu)”(QS. al-Ikhlaash:1-2).

Dan dalam sebuah hadits yang shahih Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda kepada para sahabat *radhiyallahu 'anhum*, “Apakah kalian tidak mampu membaca sepertiga (dari) al-Qur’an dalam satu malam?” Maka para sahabat *radhiyallahu 'anhum* merasakan hal itu sangat berat dan mereka berkata: Siapa di antara kami yang mampu (melakukan) hal itu, wahai Rasulullah? Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, “(Surat) Allah al-Wahid (Yang Maha Esa) ash-Shamad (Penguasa Yang Maha Sempurna dan bergantung kepada-Nya segala sesuatu) adalah (sebanding dengan) sepertiga al-Qur’an”.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> HSR al-Bukhari no. 4727 dari Abu Sa'id al-Khudri *radhiyallahu 'anhu*.

## MAKNA **ASH-SHAMAD** SECARA BAHASA

Ibnu Faris *rahimahullah* menjelaskan bahwa asal kata nama ini menunjukkan dua makna, salah satunya adalah *al-qashdu* (tujuan), artinya: orang yang dinamakan dengan ini adalah pemimpin yang dituju (dijadikan rujukan) dalam semua urusan. Kemudian Ibnu Faris berkata: "Allah yang maha agung kemuliaan-Nya adalah *ash-Shamad* karena Dialah yang dituju oleh semua hamba-Nya dengan doa dan permohonan mereka".<sup>2</sup>

Al-Fairuz Abadi *rahimahullah* menjelaskan bahwa termasuk makna *ash-Shamad* secara bahasa adalah *as-sayyid* (pemimpin) karena selalu dituju (dijadikan rujukan), juga berarti yang kekal dan mulia.<sup>3</sup>

Demikian juga Ibnu Manzhur *rahimahullah* menyebutkan bahwa makna *ash-Shamad* adalah yang dituju dan dijadikan sandaran.<sup>4</sup>

Ibnul Atsir *rahimahullah* berkata: "Nama Allah *ash-Shamad* artinya *as-sayyid* (penguasa) yang mencapai puncak kemahakuasaan. Ada yang berpendapat: artinya adalah yang

---

<sup>2</sup> Kitab *Mu'jamu maqaayisil lughah* 3/241.

<sup>3</sup> Kitab *al-Qamus al-muhith*, hal. 375.

<sup>4</sup> Lihat kitab *Lisaanul 'Arab* 3/258.

maha kekal abadi...dan ada yang mengatakan: artinya adalah yang dituju (oleh semua makhluk) dalam segala kebutuhan mereka".<sup>5</sup>

Oleh karena itu, (dulunya) orang Arab menamakan para pemimpin mereka dengan "ash-shamad" karena merekalah yang dituju oleh orang-orang yang mempunyai keperluan dan terhimpunnya (sifat) kepemimpinan pada (diri) mereka".<sup>6</sup>

### **PENJABARAN MAKNA NAMA ALLAH **ASH-SHAMAD****

Imam Ibnu Jarir ath-Thabari *rahimahullah* dalam tafsir beliau<sup>7</sup> meriwayatkan ucapan shahabat yang mulia Abdullah bin 'Abbas *radhiyallahu 'anhuma* yang berkata: "Ash-Shamad adalah penguasa yang maha sempurna kekuasaan-Nya, maha mulia yang sempurna kemuliaan-Nya, maha agung yang sempurna keagungan-Nya, maha penyantun yang sempurna sifat penyantun-Nya, maha kaya yang sempurna kekayaan-Nya, maha perkasa yang sempurna keperkasaan-Nya, maha mengetahui yang sempurna pengetahuan-Nya,

---

<sup>5</sup> Kitab *an-Nihayah fi gariibil hadits wal atsar* 3/99.

<sup>6</sup> Lihat kitab *Fa-idatun jaliilah fi qawa-'idil asma-il husna*, hal. 21-22.

<sup>7</sup> Tafsir *Ibnu Jarir ath-Thabari* 12/741, juga dinukil oleh imam Ibnu Katsir dalam tafsir beliau 4/740 dan as-Suyuuthi 8/682.

dan maha bijaksana yang sempurna hikmah/kebijaksanaan-Nya, Dialah yang maha sempurna dalam semua bentuk kemuliaan dan kekuasaan, Dialah Allah yang maha suci dan sifat-sifat ini hanyalah pantas (diperuntukkan) bagi-Nya".<sup>8</sup>

Lebih lanjut imam Ibnu Qayyim al-Jauziyyah *rahimahullah* memaparkan: "*ash-Shamad* adalah penguasa yang sempurna kekuasaannya, oleh karena itu dulunya orang Arab menamakan pemimpin mereka dengan nama ini, karena banyaknya sifat terpuji (yang terkumpul) pada diri orang tersebut...Maka sesungguhnya *ash-Shamad* adalah zat yang dituju (dijadikan sandaran) oleh hati manusia dalam ketakutan dan pengharapan (mereka), karena banyaknya sifat baik dan terpuji (yang terhimpun) padanya. Oleh karena itu, mayoritas ulama salaf, di antaranya Abdullah bin 'Abbas *radhiyallahu 'anhuma* berkata: *Ash-Shamad* adalah penguasa yang maha sempurna kekuasaan-Nya...".<sup>9</sup>

Senada dengan itu, Syaikh Muhammad al-Amin asy-Syinqithi *rahimahullah* berkata, "Allah Ta'ala Dialah penguasa tunggal tempat menyandarkan segala kesulitan dan kebutuhan, Dialah Yang Maha Suci dan Tinggi dari (menyerupai) sifat-sifat makhluk, seperti makan, minum dan sebagainya...".<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Kitab *Tafsir Ibnu Jarir ath-Thabari* 12/741.

<sup>9</sup> Kitab *ash-Shawa-'iqul mursalah* 3/1024-1025.

<sup>10</sup> Kitab *Adhwa-ul bayaan* 2/187.

Keterangan di atas menunjukkan bahwa nama Allah yang agung ini adalah termasuk dari nama-nama-Nya yang menunjukkan makna beberapa sifat (mulia), dan bukan hanya satu sifat. Ini sekaligus menggambarkan banyaknya sifat-sifat agung dan sempurna milik Allah Ta'ala.<sup>11</sup>

Oleh karena itu, keterangan para ulama salaf sewaktu mengartikan nama Allah yang agung ini berbeda-beda, sebagaimana yang dinukil oleh imam Ibnu Jarir ath-Thabari dan imam Ibnu Katsir.<sup>12</sup>

Dan semua makna tersebut adalah benar dan hanya pantas diperuntukkan bagi Allah Ta'ala.

Hal ini ditegaskan oleh imam Abul Qasim ath-Thabrani *rahimahullah* dalam ucapannya: "Semua makna tersebut adalah benar dan merupakan sifat-sifat Allah Ta'ala".<sup>13</sup>

Imam al-Bagawi *rahimahullah* berkata: "Yang lebih tepat adalah mengartikan kata "ash-shamad" dengan semua makna yang diterangkan (oleh para ulama), karena kata ini mengandung (semua) makna tersebut, maka ini mengandung kensekwensi tidak adanya (yang berhak disebut) "ash-Shamad" kecuali Allah Ta'ala, Yang Maha

---

<sup>11</sup> Lihat kitab *Fiqhul asma-il husna*, hal. 112.

<sup>12</sup> Kitab *Tafsir Ibnu Jarir ath-Thabari* 12/736-742 dan *Tafsir Ibnu Katsir* 4/740.

<sup>13</sup> Dinukil oleh imam Ibnu Katsir dalam tafsir beliau, 4/740.

Agung dan Kuasa atas segala sesuatu. Nama ini khusus (diperuntukkan) bagi-Nya semata, Dialah yang memiliki nama-nama yang maha indah dan sifat-sifat yang maha tinggi”.<sup>14</sup>

## **PENGARUH POSITIF DAN MANFAAT MENGIMANI NAMA ALLAH **ASH-SHAMAD****

Jika seorang hamba mengetahui bahwa Rabbnya Allah Ta’ala memiliki semua sifat mulia dan sempurna, Dia maha perkasa dan tidak ada sesuatupun yang bisa mengalahkannya, Dialah tempat bersandar dan bergantung semua makhluk-Nya, sehingga tidak ada cara untuk menyelamatkan diri dari kemurkaan-Nya kecuali dengan kembali kepada-Nya, dan Dialah satu-satunya yang dituju oleh semua makhluk untuk memenuhi segala kebutuhan, permintaan dan pengharapan mereka, maka ini akan menjadikan hamba tersebut selalu bersandar kepada-Nya semata, tidak meminta keperluannya kecuali kepada-Nya, tidak beribadah kecuali hanya kepadanya, serta tidak meminta pertolongan dan berserah diri dalam segala urusannya kecuali hanya kepada-Nya. Allah Ta’ala berfirman,

---

<sup>14</sup> Kitab *Ma’aalimut tanzil* 7/321.

أَمَّنْ يُجِيبُ الْمُضْطَرَّ إِذَا دَعَاهُ وَيَكْشِفُ السُّوءَ وَيَجْعَلُكُمْ خُلَفَاءَ الْأَرْضِ

أَلِلَّةَ مَعَ اللَّهِ قَلِيلًا مَا تَذَكَّرُونَ

“Atau siapakah yang memperkenankan (doa) orang yang dalam kesulitan apabila ia berdoa kepada-Nya, dan yang menghilangkan kesusahan dan yang menjadikan kamu (manusia) sebagai khalifah di bumi? Apakah di samping Allah ada sembahan (yang lain)? Amat sedikitlah kamu mengingat(Nya)” (QS an-Naml:62).<sup>15</sup>

Inilah makna sabda Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*, “Jika kamu meminta maka mintalah kepada Allah, dan jika kamu meminta pertolongan maka minta pertolonganlah kepada-Nya”.<sup>16</sup>

Bahkan inilah inti kandungan dari al-Qur'an yang suci, yaitu firman Allah Ta'ala,

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

“Hanya Engkaulah yang kami sembah dan hanya kepada Engkaulah kami memohon pertolongan” (QS al-Faatihah:5).

<sup>15</sup> Lihat kitab *Fiqhul asma-il husna*, hal. 113-114.

<sup>16</sup> HR at-Tirmidzi no. 2516, Ahmad 1/293 dan lain-lain, dishahihkan oleh at-Tirmidzi dan al-Albani.



Salah seorang ulama salaf berkata: "Surat al-Faatihah adalah rahasia (inti kandungan) al-Qur'an dan rahasia (inti kandungan) al-Faatihah adalah kalimat (ayat) ini".<sup>17</sup>

## PENUTUP

Demikianlah, dan kami akhiri tulisan ini dengan memohon kepada Allah dengan nama-nama-Nya yang maha indah dan sifat-sifat-Nya yang maha sempurna, agar dia senantiasa menganugerahkan kepada kita petunjuk dan taufik-Nya, serta memudahkan kita untuk memahami dan mengamalkan kandungan dari sifat-sifat kesempurnaan-Nya.

وصلى الله وسلم وبارك على نبينا محمد وآله وصحبه أجمعين، وآخر دعوانا أن

الحمد لله رب العالمين

---

<sup>17</sup> Dinukil oleh imam Ibnu Katsir dalam tafsir beliau, 1/48.